



Urgensi Menyimak Intensif Pada Kurikulum Merdeka di Kalangan Pelajar

Desi Novitasari¹(✉), Natasya Erdina Zilla², Rindu Ajeng Pramesti³, Cahyo Hasanudin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
desin0543@gmail.com

abstrak—Menyimak intensif dapat diartikan sebagai bentuk menyimak yang melibatkan ketekunan, perhatian, serta ketelitian. Sehingga penyimak memahami secara luas. Penelitian ini bertujuan agar memahami urgensi menyimak intensif pada kurikulum merdeka di kalangan pelajar. Metode yang digunakan merupakan metode *library research*, dengan menggunakan data sekunder, teknik penelitian berupa teknik simak, libat dan catat, sementara jenis validasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah menyimak intensif pada kurikulum merdeka di kalangan pelajar memiliki peran penting seperti: 1) meningkatkan kemampuan menyimak intensif 2) peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran 3) peningkatan konsentrasi dan fokus 4) pengembangan kemampuan analisis 5) peningkatan kemampuan berbicara dan berkomunikasi. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 5 upaya urgensi menyimak intensif pada kurikulum merdeka di kalangan pelajar.

Kata kunci— Kurikulum Merdeka, Menyimak Intensif, Pelajar

Abstract— *Intensive listening can be interpreted as a form of listening that involves diligence, attention, and thoroughness. So that listeners understand widely. This study aims to understand the urgency of intensive listening to the independent curriculum among students. The method used is a library research method, using secondary data, research techniques in the form of listening, engaging and recording techniques, while the type of validation uses triangulation techniques. The results of this study are intensive listening to the independent curriculum among students has an important role such as: 1) improving intensive listening skills 2) increasing understanding of learning material 3) increasing concentration and focus 4) developing analytical skills 5) improving speaking and communication skills. The conclusion of this study is that there are 5 urgent efforts to listen intensively to the independent curriculum among students.*

Keywords— *Independent Curriculum, Intensive Listening, For Students*

Pendahuluan

Pelajar merupakan orang yang mencari informasi (Susila, 2023) atau siswa yang melaksanakan aktivitas belajar (Ibid dalam Darmadi, 2017) untuk mencari pengetahuan tanpa batas usia (Sukma, 2019).

Berbicara tentang karakter pelajar, ada karakter pelajar yang merupakan perilaku individu yang membuat berbeda dengan yang lain (Al Mubarak dalam Bafirman, 2008). Dapat diartikan tingkah laku pada dirinya (Pocket dalam Bafirman, 2009) yang berkesinambungan dengan orang lain agar dapat diwujudkan melalui sikapnya (Koesuma dalam Bafirman, 2009).

Karakteristik pelajar di Indonesia antara lain, pelajar di Indonesia mempunyai keyakinan kepada Tuhan YME serta agama. Pelajar Indonesia mempunyai karakter yang beragam yaitu menjaga budaya dan berkomunikasi dengan budaya lain, juga mempunyai kemampuan bekerja sama yang baik, sehingga kegiatan yang dilakukan terasa lebih ringan dan cepat selesai (Husnaini dkk., 2023). Selain itu karakteristik pelajar diharapkan mampu menjadi pelajar yang mandiri dan bergotong royong (Diputera dkk., 2022). Dan nalar yang kritis serta kreativitas yang tinggi (Rohmah dkk., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan kurikulum dan profil siswa agar mempunyai bekal (Safitri dalam Jannah, 2023) pembelajaran juga mendapatkan inovasi yang berkualitas dan terbaik (Nasution dkk., 2023). Dimana pelajar lebih optimal untuk menguatkan konsep kompetensinya (Indrawati dkk., 2020).

Adapun tujuan kurikulum merdeka untuk memperdalam pendidikan dengan berfikir juga berinovasi (Vhalery, 2022) agar menghasilkan kepribadian pelajar (Assingkily dalam Nasution, 2023). yang lebih berkualitas kedepannya (Setiawan dk., 2022).

Manfaat kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran yang luas sehingga bisa mengeksplor (Suherman, 2023), lebih jauh, juga berfokus (Suherman, 2023) mencapai hasil yang terbaik (Halimah, 2023).

Menyimak intensif melibatkan ketekunan, perhatian, serta ketelitian, sehingga penyimak memahami secara luas, seperti dijelaskan oleh (Nurhayani, 2010). Proses ini memerlukan konsentrasi tinggi untuk mencapai pemahaman makna yang diinginkan, sebagaimana disebutkan oleh (Supartini, 2008).

Menyimak intensif bertujuan memahami bahan secara terperinci, teliti, dan mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh (Nurhayani, 2010) agar memperoleh fakta yang jelas dari pembicara, sesuai dengan pendapat (Jatiyasa, 2012 dan Setiawati, 2014).

Adapula Manfaat menyimak intensif yang merupakan menyimak dapat memahami dengan detail bahan yang disimak (Nurhayani, 2010). Berupa fakta yang didapatkan lebih lengkap (Jatiyasa, 2012) dengan adanya menyimak intensif memperoleh manfaat berupa melatih kemampuan siswa dalam menyimak sesuatu, baik itu dalam hal pembelajaran maupun diluar pembelajaran (Setiawati, 2014).

Adapun jenis menyimak intensif yakni, menyimak kritis, melibatkan penilaian objektif yang sungguh-sungguh, seperti yang dijelaskan oleh (Nurhayani, 2010). Sementara itu, jenis lainnya adalah menyimak kreatif, yang erat hubungannya dengan imajinasi individu, sebagaimana dikemukakan oleh (Setiawati, 2014). Selain itu, terdapat juga jenis menyimak secara pasif, di mana fokusnya tidak pada evaluasi pesan pembicara, melainkan pada pengembangan pikiran atau gagasan terkait keterlibatan fisik dan emosional, sesuai dengan pendapat (Tarigan, 2008).

Adapula contoh pelaksanaan menyimak intensif pertama adalah ketika guru memilih bahan simak dengan ciri kebahasaan khusus sesuai tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana diilustrasikan oleh (Arifin, 2009). Contoh lain dari menyimak intensif adalah saat siswa mengikuti pelajaran di sekolah, di mana menurut (Syarifah, 2016), guru mendorong siswa untuk memahami penjelasan dengan menggunakan pertanyaan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi daya simak mereka, seperti yang dijelaskan oleh (Fadhlurrahman, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode library research. Metode library research merupakan teknik penelitian dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, buku, jurnal. Tujuan dari menggunakan metode ini yaitu untuk mencari sumber data yang akurat dan relevan, sehingga penelitian yang diraih dapat sesuai dengan fokus yang ditetapkan (Rahman, 2018).

Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan pengumpulan dari berbagai sumber dan lembaga yang telah dipublikasikan sebelumnya. Proses pencarian data sekunder melibatkan internet sebagai sumber utama, namun perlu diingat bahwa untuk mengunduh data dari pemerintah, diperlukan biaya tertentu. Data ini berasal dari hasil survei, data statistik, dan berbagai sumber lainnya.

Pengumpulan penelitian menggunakan metode, simak, libat, dan catat. Metode simak berarti metode penyimak terhadap data (Aswadi dan Lismayanti, 2019) teknik libat berarti teknik yang dilakukan dengan berpartisipasi terhadap penyimak data, (Vitasari dkk., 2022) dan teknik catat, yang merupakan cara terakhir, mengharuskan peneliti membuat catatan atau tulisan tentang materi penelitian dengan bahasa sendiri, memastikan pemahaman yang lebih jelas (Maghfiroh dkk., 2021).

Validasi yang diterapkan pada penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk memeriksa keakuratan dengan memanfaatkan dua atau lebih sumber, baik buku maupun jurnal (Eriyatno dalam Musdalifah, 2017). Dengan menggabungkan teknik-teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara efektif, sekaligus meningkatkan validitas hasil penelitian sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian yang dijalankan.

Hasil dan Pembahasan

1. Meningkatkan kemampuan menyimak intensif

Pentingnya menyimak intensif pada kurikulum merdeka agar meningkatkan kinerja atau kemampuan pelajar dalam menyimak informasi yang disampaikan melalui verbal. Juga kemampuan menyimak yang baik membantu pelajar dalam memahami pembelajaran dengan lebih maksimal untuk mengingat, menafsirkan makna juga merespon apa yang diterima (Suharti, 2021). Penerapan menyimak intensif ini adalah siswa dapat menangkap apa yang menjadi isi yang diberikan oleh guru dan dapat menyimpulkannya (Riyanti dkk., 2020). Serta juga dapat meningkatkan kemampuan memahami di situasi yang penting (Mustadi dkk., 2021).

2. Peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran

Dengan kita fokus pada penyimak intensif pelajar akan lebih memahami pembelajaran yang diterapkan oleh pembimbing agar lebih baik. Seperti dikatakan (Subagyo, 2021) karena lebih membantu pelajar untuk lebih menguasai materi pembelajaran menjadi lebih baik juga signifikan. Selain itu menyimak intensif juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, seperti kemampuan menyimak yang baik, dan penuh perhatian, serta juga dapat

menyimpulkan dan memberi tanggapan terhadap bahan simakan tersebut (Suharti, 2021). Selain itu peningkatan kemampuan pelajar masih membutuhkan bimbingan yang intensif (Safilo dkk., 2020).

3. Peningkatan konsentrasi dan fokus

Menyimak intensif dapat meningkatkan perhatian saat belajar. Hal ini karena perhatian yang baik dapat membuat siswa mendapatkan informasi dengan mudah (Yudha dkk., 2023) serta mendapatkan inovasi baru yang efektif. Saat melakukan kegiatan Menyimak intensif dengan fokus dan penuh perhatian kita juga dapat memahami apa yang menjadi isi atau pesan yang disampaikan oleh guru (Chairilisyah dan Sofiyah, 2019). Menyimak intensif juga memerlukan konsentrasi yang tinggi yakni membaca teks dengan target yang khusus (Mulyani dkk., 2023).

4. Pengembangan kemampuan analisis

Dengan pengembangan kemampuan analisis merupakan rangkaian untuk meningkatkan keterampilan seseorang. Seperti yang dikatakan (Fendrik, 2019) untuk mengevaluasi menyimak intensif dapat menjadikan pelajar untuk mengolah informasi yang didapat lebih mendalam. (Sakinah dan Vebrianto, 2022) Hal tersebut berguna, karena kemampuan analisis yang baik dapat menjadikan pelajar lebih paham terhadap konsep yang diajarkan. Menyimak intensif juga mendorong kemampuan analisis siswa untuk mengembangkan pengetahuan agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu guru juga melakukan kegiatan menyimak untuk melihat kemampuan mereka (Amin dan Sumendap, 2022).

5. Peningkatan kemampuan berbicara dan berkomunikasi

Peningkatan kemampuan berbicara dan berkomunikasi ialah upaya seseorang untuk menyampaikan informasi dan ide dengan jelas dan efektif melalui sistem belajar. Seperti yang dijelaskan (Yessy, 2022) menggunakan menyimak intensif dapat membantu siswa dalam berbicara. (Sujinah, 2017) mengatakan penting karena berbicara akan membuat belajar mengutarakan ide ide yang mereka miliki secara efektif sama dengan pendapat (Prasetianto, dkk., 2021), menyimak intensif siswa mampu untuk mengenal kata dan struktur kalimat yang lebih baik agar mereka bisa mengungkapkan sendiri apa ide di pikiran mereka dan juga dapat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Simpulan

Upaya menyimak intensif pada kurikulum merdeka di kalangan pelajar, dapat dilakukan antara lain : 1) meningkatkan kemampuan menyimak intensif, 2) peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran 3) peningkatan konsentrasi dan fokus, 4) pengembangan kemampuan analisis, 5) peningkatan kemampuan berbicara dan berkomunikasi.

Daftar Referensi

- Amin, Susan, Sumendap, I. Y. S. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat penerbit LPPM.
- Aswadi, D & Lismayanti, H. (2019). Dampak penggunaan smartphone terhadap pendidikan karakter anak di era milenial. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 89-98. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>.
- Bafirman, (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Chairilisyah, D. Solfiah, Y. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Darmadi, (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>.
- Fadhlurrahma, F. (2019). *Keterampilan Berbahasa Menyimak Berita*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fendrik, M. (2019). *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Habits Of Mind Pada Siswa*. (n.p.): Media sahabat cendikia.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7552>.
- Jannah, M. dan Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210. <https://10.31004/obsesi.v7i1.3800>.
- Jatiyasa, I. wayan. (2012). *Pengajaran Keterampilan Menyimak Di Sekolah Dasar*. Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu.
- Khusnaini, Sumitro, Hasan, Rahmawati, Suryani, Suryana, Andyka, Sujud, Maemanah, Purwira, Rohdiati, dan Saputra. (2023). *Pembangunan manusia Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., Asi, Y. E. (2021). Analisis Citraan Daalm Kumpulan Puisi *Ku Ajak Kau Ke Hutan Dan Tersesat Berdua Karya Boy Candra*. Enggang: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 36-44. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2851>.
- Musdalifah, A. (2017). *Menekan Angka Kematian Ibu*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Mulyani, Hamer W, Irianto. U. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Banten: PT Sada kurnia pustaka.
- Mustadi, A. Dkk. (2008). *Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Gfafindo Media Pratama.
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308-17313. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4139>.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Competitive: Journal of Education*, 2(3), 201-211. <https://competitive.pdfaii.org/>.
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 4(1), 54-59.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/36/36>.
- Prasetianto, M. (2023). *Lets Talk! English For Agroforest*. Malang: UB press.
- Rahman, T. (2018). *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Riyanti, A., Hersusini, Hidayati, N., Soulisa, I., Rosfiani, O., Khadijah, I., Wahyuni, R. S., Rahmawati, Y., Musyawir, Chadijah, S., Sutisnawati, A., Fatma, Ihsan, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi pengaturan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 49-62. OI: <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>.
- Setiawati, L. (2014). *Hakikat Menyimak*. Modul Universitas Terbuka.
- Suherman, Ayi. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group. Acarya Hindu Nusantara.
- Sakinah, D. dan Vebrianto, R. (2022). *Media Edukasi Ipa*. Riau: Dotplus Publisher.
- Subagyo, A (2021). *Media Enikki Dalam Pembelajaran Ips - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Suharti, S. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. (n.p.): Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Indonesia Emas Grou
- Sujinah. (2017). *Menjadi Pembicara Terampil*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Sukma, W. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penilaian hasil belajar siswa mata pelajaran pjok pada tingkat satuan pendidikan tingkat atas kelas x kabupaten sintang. Doctoral dissertation, *ikip pgri pontianak*).

<http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1748>.

Sukma. 2019. *Menjadi Pelajar Terbaik*. Medan: Gerhana Media Kreasi.

Supartini, T. A., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2019). Mengembangkan keterampilan menyimak melalui kegiatan bercerita dengan big book pada anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2).<https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36369>.

Susila, K. 2023. *Literat Dan Tangguh Di Era Modern*. Jakarta Barat: Perkumpulan.

Syafilu. Dkk. (2019). *Biologi Dan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri*. Kendari: Utlo Edu Press.

Syarifah, E. V. A. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas Iv Dengan Media Audiovisual Edukatif Di Sdn Cijengkol 01 Setu*. Kabupaten Bekasi. Universitas Negeri Jakarta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keerampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, H. (2022). Pemertahanan dialek Semarang dalam perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.

Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di smk infokom bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 584-591. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.104>.

Yessy, R. (2022). *Komunikasi Kesehatan*. (n.p.): Get Press.

Yudha, P. R. dkk (2023). *Panduan P5 Ayo Bermain Ala Indonesia Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish Digital.